

PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 13 PASAMAN

Elfianti¹, Pebriyenni², Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: elfiantii@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lack of student motivation in study of IPS class student of V SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Lack of student motivation marked with result of daily restating of semester of I School Year 2013 / 2014, only 29% complete student. One of the way of able to be used to overcome the problem is by using type co-operative model of NHT. Target of this research is to the make-up of motivation learn class student of V in study of IPS by using type co-operative model of NHT in SDN 13 Pasaman Sub-Province of Pasaman West. this Type Research is Research of executed Action Class by collaborative. Subjek of this research is class student of V SDN 13 Pasaman, amounting to 21 people. Research instrument which is used in this research is motivation observation sheet learn student, teacher activity observation sheet, enquette, field note and of tes final of cycle. Pursuant to result of observation sheet analysis motivate student obtained by percentage mean at cycle of I is 37,29%. At cycle of II mean percentage of student activity the obtained is 78,56%. While result learn mean result of learning student at cycle of I is 64,52, with complete percentage learn 47,61%. Meanwhile mean result of learning cycle student of II is 78,09, with complete percentage learn 85,71%. Thereby can be concluded that study of IPS by using type co-operative model of NHT can improve motivation learn student

Keyword: Motivation, Result of Learning, Model Co-Operative Type of NHT, Study of IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu

pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku

yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya.

Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPS, banyak siswa yang sulit memahami konsep-konsep pembelajaran IPS karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran dengan cara berceramah di depan kelas dan mencatatkan hal-hal yang dianggap penting dari materi pelajaran yang sedang dibahas. Siswa belum berani mengeluarkan pendapat saat belajar kelompok, karena kurangnya motivasi yang diberikan guru. Guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang

mengakibatkan siswa pasif, jenuh dan bosan dalam belajar sehingga kurangnya kreatifitas siswa dalam menanggapi dan membuat kesimpulan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V sebelumnya pada tahun ajaran 2012-2013, permasalahan yang sering dihadapi oleh peneliti adalah siswa banyak diam dan hanya mendengarkan apa yang disajikan guru, siswa belum berani memberikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas karena guru kurang memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak dapat mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Dari pengalaman peneliti mengajar pada semester I di kelas V SDN 13 Pasaman pada tahun ajaran 2013-2014, peneliti menemukan permasalahan yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menjembatani kebutuhan siswa cenderung menggunakan metode konvensional. Guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tersebut sehingga siswa belum berani mengeluarkan pendapat saat belajar kelompok, persentase siswa yang mampu mengeluarkan pendapat sebanyak 8 orang (38%).

Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa tidak bisa menanggapi dan membuat kesimpulan dalam mengikuti proses pembelajaran, persentase siswa yang mampu menanggapi penjelasan guru dan pendapat teman sebanyak 7 orang (33%), sedangkan persentase siswa yang mampu membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari sebanyak 6 orang (29%). Oleh sebab itu nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Dengan motivasi dapat mengarahkan perbuatan siswa ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

Salah satu cara untuk memotivasi siswa belajar dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Lufri (2007:50) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah-langkah dan perangkat pembelajarannya”.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS salah satunya tipe *Numbered Head Together (NHT)*. *NHT*

tidak jauh berbeda dengan tipe *Cooperative Learning* lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Ahmadi (2011:23) menjelaskan bahwa “*NHT* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* akan dapat meningkatkan kesiapan semua siswa dalam kelompok, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari teman lainnya.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPS di SDN 13 Pasaman.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dalam mengeluarkan pendapat pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *NHT* di SDN 13 Pasaman.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dalam menanggapi pendapat pada pembelajaran IPS melalui model

kooperatif tipe *NHT* di SDN 13 Pasaman.

3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dalam menarik kesimpulan pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *NHT* di SDN 13 Pasaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat diartikan sebagai cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan atau proses penemuan. Biasanya penelitian digunakan untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas, masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Pasaman, Jalan Lintas KKN Km 1 Kampung Jubadak Simpang Ampek Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 13 Pasaman dengan jumlah siswa 21 orang dengan 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013-2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang

dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah maka indikator keberhasilan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dalam mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* meningkat dari 38% menjadi 70%.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dalam menanggapi pendapat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* meningkat dari 33% menjadi 70%.
3. Peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam menarik kesimpulan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* meningkat dari 29% menjadi 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang motivasi siswa mengeluarkan pendapat, motivasi siswa menanggapi

pendapat, motivasi siswa membuat kesimpulan.

Menurut Kunandar (2011:126), teknik pengumpulan data dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
2. Teknik angket, adalah lembar pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
3. Teknik tes, adalah tes yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 13 Pasaman, ada dua macam, yang pertama LKS, yang kedua tes akhir siklus yang berbentuk 5 objektif, dan 5 essay.
4. Pencatatan Lapangan
5. Dokumentasi Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi sewaktu pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi motivasi siswa
Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model Kooperatif tipe *NHT* dapat ditingkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembar observasi kegiatan pengajaran guru
Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran

IPS. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes akhir akhir siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

4. Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi dan siswa sewaktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung.

5. Angket

Daftar pertanyaan guru selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kuantitatif yang dirancang oleh Arikunto (2006:12).

Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Data motivasi siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran motivasi belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran IPS belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar Motivasi siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Observasi Motivasi Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	7	33,33	9	42,85	38,09%
II	8	38,09	10	47,61	42,85%
III	6	28,57	7	33,33	30,95%
Rata-rata		33,33		41,26	37,29%
Jumlah Siswa	21		21		

Keterangan:

Indikator I: Siswa mengeluarkan pendapat
 Indikator II: Siswa menanggapi pendapat
 Indikator III: Siswa menarik kesimpulan

2) Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	22	68,8%
2	24	75%
Rata-rata	23	71,1%
Target	70	

3) Analisis data hasil belajar siswa

Pada akhir siklus I ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar IPS siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	21
Siswa yang tuntas	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	47,61%
Rata-rata skor siswa	64,52%
Target	70%

4) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil lembaran angket yang dibagikan kepada siswa diakhir siklus I diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model Cooperative Learning Tipe NHT pada mata pelajaran IPS berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 69,85 dan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 70%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis dua *observer* terhadap pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Jumlah dan Persentase Observasi Motivasi Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	14	66,66	18	85,71	76,18%
II	17	80,95	19	90,47	85,71%
III	15	71,43	16	76,19	73,81%
Rata-rata		73,01		84,12	78,56%
Jumlah Siswa	21		21		

Keterangan:

Indikator I: Siswa mengeluarkan pendapat

Indikator II: Siswa menanggapi pendapat

Indikator III: Siswa menarik kesimpulan

2) Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	28	87,5%
2	29	90,63%
Rata-rata	28,5	89,06
Target	70%	

3) Analisis data hasil belajar siswa

Dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Tabel 6: Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	21
Siswa yang tuntas	18
Persentase ketuntasan belajar siswa	85,71%
Rata-rata skor siswa	78,09%
Target	70%

4) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil lembaran angket yang dibagikan kepada siswa diakhir siklus II diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe NHT* pada mata pelajaran IPS berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 76,38 dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 70%.

Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Tabel 7: Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rerata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Motivasi siswa mengeluarkan pendapat	38,09%	76,18%
Motivasi siswa menanggapi pendapat	42,85%	85,71%
Motivasi siswa membuat kesimpulan	30,95%	73,81%
Rata-rata kedua siklus	37,29%	78,56%

2. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata per Siklus
I	71,1%
II	89,06%
Rerata Persentase	80,082%

3. Hasil Belajar Siswa

Ujian akhir siklus bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada setiap akhir siklus pembelajaran diberikan ujian akhir siklus. Soal ujian akhir siklus diberikan untuk masing-masing siklus berbentuk objektif dan essay. Untuk siklus I terdiri dari 10 buah soal objektif dan 5 buah soal essay,

begitu juga dengan siklus II. Ujian akhir siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Nopember 2013 dengan jumlah siswa 21 orang. Sedangkan ujian akhir siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2013 dengan jumlah siswa 21 orang. Dari hasil ujian akhir siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 64,52%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 78,09%.

4. Angket

Dilihat dari angket motivasi belajar siswa terlihat bahwa rata-rata persentase adalah 69,85% sudah berada pada kategori tinggi tetapi belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%. Sedangkan pada siklus II sesuai dengan lembar angket yang dibagikan motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 76,38% dan sudah mencapai target yang ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat terbukti dengan hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu untuk indikator I motivasi siswa

mengeluarkan pendapat pada pertemuan 1 33,33% dan pertemuan 2 42,857% sehingga diperoleh rata-rata persentase mengeluarkan pendapat siswa pada siklus I 38,09%, sedangkan pada siklus II untuk indikator 1 yaitu motivasi siswa mengeluarkan pendapat pada pertemuan 1 diperoleh 66,66% dan pertemuan 2 diperoleh 85,71% sehingga diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa mengeluarkan pendapat pada siklus II 76,18%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.

2. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menanggapi pendapat terbukti dengan hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I indikator II motivasi siswa menanggapi pendapat pada pertemuan 1 38,09% dan pertemuan 2 47,61% maka diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa menanggapi pendapat pada siklus I 42,85%, sedangkan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa menanggapi pendapat pertemuan 1 80,95% dan pertemuan 2 90,47%, maka diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa menanggapi pendapat pada siklus II 85,71%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.
3. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* ternyata dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menari kesimpulan terbukti dengan hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I indikator III motivasi belajar siswa membuat kesimpulan pada pertemuan 1 28,57% dan pertemuan 2 33,33% maka diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa membuat kesimpulan pada siklus I 30,95%, sedangkan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa membuat kesimpulan pada pertemuan 1 71,43 dan pertemuan 2 76,19%, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa menarik kesimpulan pada siklus II 73,81%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *NHT* sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran IPS dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan Motivasi dan hasil belajar meningkat, karena motivasi belajar dapat menjadi sebab dalam

melakukan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar penggunaan model kooperatif tipe *NHT* lebih efektif lagi.
4. Bagi Kepala Sekolah, agar menyesuaikan jumlah jam pembelajaran IPS dengan kurikulum KTSP 2006 yang berlaku yaitu 3 Jam Pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khairu. 2011. *Strategi Pembelajaran terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: U T
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan*

Propesi Guru. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran
Biologi*. Padang: Jurusan
FMIPA Universitas Negeri
Padang.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip
dan Teknik Evaluasi
Pengajaran*. Bandung: Remaja
Rosda Karya

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru
Pembelajaran*. Jakarta:
Kencana Prenada Media
Group.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi
Pembelajaran*. Jakarta:
Kencana Prenada Media
Group.

Taufik, Taufina. 2010. *Mozaik
Pembelajaran Inovatif*. Padang:
Sukabina Press

Trianto. 2010. *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif
Progresif*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.